

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Depresi sudah sangat umum bisa ditemukan dalam kehidupan manusia. Selama kehidupan ini berjalan, manusia pasti tidak luput dari yang namanya kesedihan. Dimulai dari kalangan remaja, dewasa, dan tua, semua pasti mengalami kesedihan. Sangat normal sekali kalau kesedihan itu melanda seseorang dan orang tersebut tidak larut terlalu lama dalam kesedihan. *“Menurut kriteria dari DSM IV-TR (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder fourth edition Text Revision) (American Psychiatric Association, 2000) jika lebih dari dua minggu seseorang mengalami keadaan mood depresi, maka orang tersebut dikatakan menderita depresi ”.*¹

Sesuai dengan pernyataan di atas, tentu ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Selaras dengan kriteria DSM IV-TR, Atkinson (1991) menyatakan *“depresi sebagai gangguan mood yang dicirikan tak ada harapan dan patah hati, ketidakpercayaan yang berlebihan, tak mampu mengambil keputusan memulai kegiatan, tak mampu konsentrasi, tak punya semangat hidup, selalu tegang, dan mencoba bunuh diri”.*²

¹ Dr. Namora Lumongga Lubis, MSc., *Depresi Tinjauan Psikologis*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, November 2016), 3.

² Ibid, 13.

Ada beberapa kasus depresi yang tak tertangani dengan baik sehingga terjadi bunuh diri. Kasus pertama, depresi yang dialami oleh seorang anak remaja. Peristiwa ini terjadi pada bulan November 2018 di daerah Kapala Pitu, Kabupaten Toraja Utara. Seorang siswi kelas XII (kelas 3) SMA rela mengakhiri hidupnya. Diketahui info yang didapatkan dari keterangan keluarga dan teman korban ada beberapa alasan siswi tersebut bunuh diri yaitu, siswi tersebut merasa kedua orang tuanya kurang memperhatikannya, pacar korban yang sering memaksa dirinya untuk berhubungan intim, dan siswi tersebut kecewa dengan beberapa temannya yang menuduh dia sedang hamil.³ Melalui peristiwa ini diketahui bahwa, siswi tersebut kecewa dengan orang-orang terdekat yang tidak sesuai dengan harapannya.

Kasus kedua, depresi yang dialami oleh kalangan orang dewasa. Jarrid Wilson yang berusia 30 tahun mengakhiri hidupnya. Peristiwa ini terjadi di California, Amerika. Jarrid Wilson ternyata adalah seorang asisten pendeta dari gereja Harvest Christian Fellowship yang melayani di *Anthem of Hope*, pelayanan untuk orang yang mengalami depresi. Ironisnya Jarrid tidak bisa mengatasi depresi yang dialami oleh dirinya sendiri.⁴ Melalui peristiwa ini membuktikan bahwa, seseorang yang sudah bergelar pendeta pun ketika mengalami depresi bisa melakukan tindakan bunuh diri.

Kasus ketiga, kasus depresi yang berasal dari kalangan lanjut usia. Peristiwa ini terjadi di Desa Suluan, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Seorang kakek yang bernama Darius Pasilima ditemukan gantung diri di Perkebunan Plein. Menurut keterangan saksi, korban ditemukan tergantung di atas pohon cengkeh

³ Rannu Sanderan dan lainnya, *Fenomena Bunuh Diri Remaja Di Toraja Pada Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan Kristen: Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Vol.2, No.1, Juni 2021, 61.

⁴ Pendeta depresi bunuh diri <https://www.warungsatekamu.org/2019/10/apakah-orang-kristen-dapat-mengalami-gangguan-mental/> diakses pada tanggal 4 November 2021 pukul 16:12 WIB.

dengan seutas tali. Pihak keluarga mengatakan kalau korban tidak punya permasalahan sebelum bunuh diri.⁵ Melalui peristiwa ini membuktikan bahwa, seseorang yang terlihat tidak ada permasalahan belum tentu orang tersebut tidak ada masalah. Sangat mungkin masalah orang tersebut banyak sekali, tetapi disembunyikan.

Ketiga kasus yang telah dipaparkan ternyata korbannya merupakan orang-orang Kristen. Padahal, bunuh diri itu dilarang dalam kekristenan. Dalam Kitab Keluaran 20:13, Tuhan menurunkan Sepuluh Perintah yang salah satu perintahnya ialah “*Jangan membunuh*”. Dalam hal ini, Allah ingin manusia dalam setiap aspek hidup mempunyai pemahaman agar menjaga atau melindungi nyawa.⁶ Tuhanlah yang berhak menentukan hidup dan mati seorang manusia, bukan manusia itu sendiri. Bunuh diri merupakan suatu tindakan yang melanggar perintah dan otoritas Tuhan.

Berbeda dengan apa yang terjadi kepada Daud. Dalam Mazmur 57:1 menyatakan “ *Mikram Dari Daud, ketika ia lari dari pada Saul, ke dalam gua*”. Daud sedang melarikan diri dari Saul dan bersembunyi dalam gua.⁷ Sebelum menjadi raja atas Israel, Daud pernah dikejar-kejar oleh Raja Saul untuk dibunuh. Daud merasa ketakutan setelah tahu ia mau dibunuh. Di situasi seperti ini Daud tahu kalau tidak ada seorang pun yang bisa menolong dia. Hanya Tuhan satu-satunya yang sanggup menolong dia. Daud datang kepada Tuhan untuk meminta pertolongan, ia pun luput dari rencana pembunuhan tersebut.

⁵ Seorang Kakek gantung diri di pohon cengkeh <https://redaksisulut.com/lansia-tombulu-ditemukan-tewas-gantung-diri-di-perkebunan-plein/> diakses pada tanggal 4 November 2021 pukul 16:15 WIB.

⁶ Andhika Noval Martin Limbong, *Hospitalis Kristen Sebagai Upaya Pencegahan Bunuh Diri*, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2021, 5.

⁷ Maria Benedetta Mustika, Enggar Objantoro, *Pemanfaatan Mazmur 57 Dalam Konseling Krisis di Masa Pandemi Covid 19*, Davar: Jurnal Teologi, Vol.1, No.1, 2020, 3.

Sesudah jadi raja atas Israel, ada satu peristiwa yang tidak disangka-sangka terjadi. Dalam Mazmur 3:1 menyatakan “*Mazmur Daud, ketika lari dari Absalom anaknya*”. Daud melarikan diri karena pemberontakan yang dilakukan oleh anaknya yaitu Absalom.⁸ Absalom ingin mengukudeta dirinya demi menjadi raja. Daud merasa sangat terpuak dan tertekan dengan kejadian tersebut. Dia tidak menyangka kalau anaknya sendiri ingin membunuhnya demi menjadi raja. Daud memilih untuk tidak melawan anaknya, dia lari demi menghindari pertempuran. Daud datang kepada Tuhan untuk meminta pertolongan dan Tuhan mengembalikan tahta kerajaan kepada Daud.

Penulis menemukan perbedaan antara orang yang sama-sama mengalami depresi dari uraian di atas. Pertama, orang yang kurang mengenal Tuhan; Kedua, orang yang mengenal Tuhan. Orang yang kurang mengenal Tuhan, tidak tahu harus minta tolong kepada siapa ketika depresi. Orang tersebut lebih memilih bunuh diri ketika depresi. Berbeda dengan orang yang mengenal Tuhan, ketika depresi orang tersebut langsung datang kepada Tuhan. Orang yang datang kepada Tuhan mendapatkan pertolongan dari-Nya. Menenal Tuhan dengan baik merupakan sumber kekuatan bagi orang percaya untuk bangkit (Satrianegara, 2014).⁹ Harus menjadi satu keyakinan bagi orang percaya, bahwa Tuhan adalah sumber kekuatan dalam hidup ini.

Dari sini penulis terinspirasi untuk membuat sebuah komposisi yang berjudul “*Penolong Sejati*” untuk Ansambel Vokal, Suling, dan Kecapi, Sebuah Refleksi Mazmur 42:6 yang berkata “Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-

⁸ Maria Benedetta Mustika, Enggar Objantoro, *Analisis Mazmur 3 Untuk Praktik Konseling Krisis*, Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi, Vol.1, No.1, 2020, 16.

⁹ Fatwa Tentama dan lainnya, “*Penyuluhan dan Pendampingan pada Korban Selamat Percobaan Bunuh Diri di Gunung Kidul*”, International Journal of Community Service Learning, Vol.3, No.1, 2019, 30.

Nya, penolongku dan Allahku!”. Penulis berharap agar komposisi ini dapat menyadarkan kembali kepada setiap orang percaya yang sedang mengalami depresi agar datang kepada Tuhan, seperti yang dilakukan oleh Daud. Melalui komposisi ini juga penulis ingin menyatakan pertolongan yang nyata datang dari Tuhan, karena hanya Dialah penolong sejati bagi orang percaya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis dalam komposisi “*Penolong Sejati*” untuk Ansambel Vokal, Suling, dan Kecapi Sebuah Refleksi Mazmur 42:6 adalah wujud proses penciptaan komposisi.

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat uraian yang terdapat dalam latar belakang, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Pertama, bagaimana proses kreatif penggarapan komposisi “*Penolong Sejati*” untuk Ansambel Vokal, Suling, dan Kecapi Sebuah Refleksi Mazmur 42:6?

Kedua, bagaimana wujud komposisi “*Penolong Sejati*” untuk Paduan Suara, Suling, dan Kecapi Sebuah Refleksi Mazmur 42:6?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Pertama, untuk mendeskripsikan proses kreatif penggarapan komposisi “*Penolong Sejati*” untuk Ansambel Vokal, Suling, dan Kecapi Sebuah Refleksi Mazmur 42:6.

Kedua, untuk mendeskripsikan wujud komposisi “*Penolong Sejati*” Untuk Ansambel Vokal, Suling, dan Kecapi sebuah Refleksi Mazmur 42:6

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

Pertama, manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah hasil penelitian dan menjadi referensi buat penelitian selanjutnya di *Harvest International Theological Seminary (HITS)*.

Kedua, manfaat praktis dari penelitian ini adalah digunakan dalam ibadah di Gereja Kristen Jakarta Jemaat Bandengan.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini memuat buku-buku yang akan digunakan penulis berkaitan dengan komposisi dan penelitian yang dilakukan, antara lain:

Pertama, Roger Kamien, *Music an Appreciation*, Edisi kedua belas (US: McGraw Hill Companies, 2018) total 641 halaman. Buku ini dijadikan penulis sebagai dasar dalam menjelaskan teori-teori yang diterapkan dalam komposisi yang dibuat.

Kedua, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ketiga puluh delapan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Juli 2018), total 410 halaman. Buku ini dijadikan penulis sebagai dasar dalam metode penelitian kualitatif.

Ketiga, Dr. Julia, S.Pd., M.Pd., ed. Dr. Prana Dwija Iswara, M.Pd., *Gaya Petikan Kacapi Tembang: Seputar Biografi Seniman Tembang Sunda*, Edisi kedua (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018). Total 212 halaman. Buku ini dijadikan penulis sebagai dasar dalam menjelaskan tentang kecapi.

Keempat, Charles F. Pfeiffer & Everett F. Harrison, ed. *The Wycliffe Bible Commentary*, (Moody Publishers: Chicago, 2016), total 3.125 halaman. Buku ini penulis gunakan dalam pembahasan teologi.

Kelima, Leon Stein, *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms*, (Miami: Summy-Birchard Music, 1979), total 357 halaman. Buku ini dijadikan penulis sebagai dasar dalam menganalisa musik.

G. Tinjauan Repertoar

Pertama, “*Jujur*” komposisi yang diciptakan oleh Sidney Mohede dan dinyanyikan sendiri pada tahun 2020. Komposisi ini menceritakan tentang keadaan sulit yang sedang dihadapi oleh orang percaya dalam pandemi Covid-19. Dari komposisi ini, penulis terinspirasi dengan cara penulisan lirik yang ditulis oleh komponis.

Kedua, “*Es lilin*” lagu tradisional Sunda yang dibawakan oleh Rekhapiduasepuh tahun 2020. Komposisi ini dibawakan secara instrumental menggunakan suling dan kecapi Sunda. Dari sini penulis terinspirasi ingin menggunakan suling dan kecapi.

Keempat, “*Persembahanku*” karya dari P. Saras Wahyupreki yang dinyanyikan oleh Paduan Suara Paroki St. Alfonsus Nandan pada tahun 2015. Komposisi ini menginspirasi penulis untuk menggunakan formasi yang beranggotakan laki-laki dan wanita.

Keempat, “*Moment of Peace*” lagu yang ditulis oleh Amelia Brightman dan Carsten Heusman yang dinyanyikan oleh grup musik Gregorian dalam album *Best of 1990-2010* pada tahun 2011. Penulis tertarik dengan konsep komposisi grup Gregorian ini, yaitu gaya nyanyian Gregorian yang dipadukan dengan musik modern. Penulis terinspirasi ingin memadukan gaya nyanyian Gregorian tersebut dengan musik tradisional Jawa Barat.

Kelima, “*Kyrie Eleison*” dinyanyikan oleh Dan Gibson’s Solitudes dalam album *Illumination: Peacefull Gregorian Chant* pada tahun 2007. Dari semua album yang ada, cuma album ini yang menggunakan vokal. Album yang lain didominasi oleh musik instrumental. Dan Gibson’s Solitudes konsisten menggunakan tempo yang lambat dalam komposisi musik. Penulis terinspirasi ingin menggunakan tempo yang sama, yaitu tempo yang lambat.

H. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	Martinus Kristianto	Komposisi “ <i>Gusti Mangrupikeun Kakuatan</i> ” Sebuah Kolaborasi Musik Sunda dan Musik Barat Berdasarkan Filipi 4:11-13 (Prodi Musik Gerejawi, HITS, Tangerang, 2020)	Kualitatif (Studi Kasus)	Berhasil membuat komposisi yang mengkolaborasikan musik Sunda dengan musik Barat	Menggunakan idiom Jawa Barat (Sunda)	Menggunakan alat musik Barat
2	Evan Eleazar Sumendap	Komposisi “ <i>Unity in Christ</i> ” dengan Menggunakan Idiom Musik Sunda untuk <i>Ansamble String dan Combo Band</i> Berdasarkan Roma 12:4-5 (Prodi Musik Gerejawi, HITS, 2019)	Kualitatif (Studi Kasus)	Berhasil membuat komposisi yang mengkolaborasikan idiom Sunda untuk <i>Ansamble String dan Combo Band</i>	Menggunakan idiom Jawa Barat (Sunda)	Menggunakan <i>Ansamble String dan Combo Band</i>
3	Daniel Orlando Samosir	Komposisi “Musik Kasih Mula-Mula” Sebagai Refleksi Iman Yeremia 2:2-3 yang Menggunakan Idiom Musik Sunda (Prodi Musik Gerejawi, HITS, 2019)	Kualitatif (Studi Kasus)	Berhasil membuat komposisi menggunakan idiom musik Sunda	Menggunakan idiom musik Sunda	Menggunakan vokal

No	Nama	Judul	Metode	Temuan	Persamaan	Perbedaan
4	Tedi Nur Rochma	Komposisi Kacapi Pada Lagu Kembang Tanjung Panineungan Karya Mang Koko (Skripsi Departemen Pendidikan Musik Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2015)	Deskriptif Analisis	Menjelaskan mengenai lagu Kembang Tanjung Panineungan dan bagaimana teknik memainkan kacapi dalam lagu tersebut	Menggunakan kacapi	Teknik kacapi
5	Almatia Nuri Kristanti	Lagu Gregorian: Sejarah Perkembangan dan Relevansi Dalam Musik Liturgi di Zaman Sekarang (Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta 2010)	Deskriptif Analitis	Menemukan kalau Musik Gregorian semakin tidak diminati seiring dengan perkembangan zaman karena tingkat kesulitan dalam mempelajari dan menyanyikannya	Gaya menyanyi Gregorian	Komposisi musik